

Tari <i>Gajah Munggang</i> dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung Efitia Elvandari	1
Pembelajaran Tari Indang Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kepada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama SMP 14 Palembang Irnawilis	13
Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang Kusniarti	27
Pembelajaran Membuat Ragam Hias Menggunakan Media Bambu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa Lili purnama sari dan mainur	35
Pembelajaran Lagu Daerah Sik Sik Sibatumahikam Dengan Media Instrument Kolintang Untuk PIKPP (Persatuan Ibu-Ibu Karyawan PT Pusri Palembang) Sumatera Selatan Rio eka putra	51
Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu Rully rochayati	63
Pembelajaran Notasi Balok Dengan Pendekatan Metrum Silo siswanto	76
Menjadi Seniman Jawa Treny hera	95
Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi Naomi diah budi setyaningrum	106
Struktur Penyajian Sastra T tutur Guritan Pada Masyarakat Trans Muara Dua Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Nofroza Yelli dan Juliana Tata Parista	114



SITAKARA

JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI BUDAYA

DEWAN REDAKSI

- DEWAN REDAKSI** :
1. Penanggung Jawab : Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.
 2. Ketua Dewan Redaksi : Rully Rochayati, M.Sn.
 3. Wakil Dewan Redaksi : Nofroza Yeli, M.Sn.
 4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn.
 5. Penyunting Pelaksana :
 1. Evita Elfandari, M.Sn.
 2. Auzi Madona Adoma, M.Sn.
 3. Irfi Sri Wahyuni, S.Sn., M.Pd.
 6. Penyunting Ahli :
 1. Yayan Hariyansyah, M.Sn. (UIGM)
 2. Desi Wardiyah, M.Pd. (UPGRI)
 3. Dr. Slamet, M.Hum. (ISI Surakarta)
 4. Hajizar, M.Sn. (ISI Padang Panjang)
 7. Setting :
 1. Drs. Marah Adiel, M.Sn.
 2. Mainur, S.Pd., M.Sn.
 3. Arfani, S.Pd., M.Sn.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Pendidikan Kesenian
FKIP Universitas PGRI Palembang
Jl. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782 E-mail: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com

Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Sitakara

1. Naskah berbahasa Indonesia bertemakan Seni Budaya yang meliputi hasil penelitian pengajaran seni budaya, cabang seni, dan kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian perorangan atau kelompok. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta *soft line* dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi **Jurnal** Sitakara dengan alamat email: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com, spasi 1,5 jenis huruf *Arrial Narrow* ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
3. Artikel hasil penelitian memuat:
 - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
 - NAMA PENULIS : (disertai jabatan dan institusi)
 - ABSTRAK : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf *Arrial Narrow* dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - A. PENDAHULUAN : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka Secara ringkas, masalah dan tujuan penelitian).
 - B. METODE PENELITIAN
 - C. HASIL DAN PEMBAHASAN
 - D. SIMPULAN : (Berisi simpulan)
4. Artikel kajian konseptual memuat:
 - JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
 - NAMA PENULIS : (disertai jabatan dan institusi)
 - ABSTRAK : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf *Arrial Narrow* dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring)
 - PENDAHULUAN : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian dan tujuan penelitian)
 - SUB JUDUL : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa *numbering*)
 - SIMPULAN : (Berisi simpulan dan saran)
 - DAFTAR PUSTAKA : (Berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah)
5. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan *side note*, contoh: (Jalaluddin, 1991:79); (Taufik, 2005:350); (Hamid dan Madjid, 2011:43). Sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama Pengarang. Tahun Terbit. Judul (dicetak miring). Kota Terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djembatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad, tanpa nomor urut.
6. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
7. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau alamat email.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
9. *Contact Person*: Treney Hera (085357344704) dan Mainur (081373165553).

DAFTAR ISI

Tari <i>Gajah Munggang</i> dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Suku Sawang Belitung Efita Elvandari	1
Pembelajaran Tari Indang Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Kepada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama SMP 14 Palembang Irnawilis	13
Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Bagimu Negeri Kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Palembang Kusniarti	27
Pembelajaran Membuat Ragam Hias Menggunakan Media Bambu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Talang Kelapa Lili purnama sari dan mainur	35
Pembelajaran Lagu Daerah Sik Sik Sibatumahikam Dengan Media Instrument Kolintang Untuk PIKPP (Persatuan Ibu-Ibu Karyawan PT Pusri Palembang) Sumatera Selatan Rio eka putra	51
Seni Tari Antara Ruang Dan Waktu Rully rochayati	63
Pembelajaran Notasi Balok Dengan Pendekatan Metrum Silo siswanto	76
Menjadi Seniman Jawa Treny hera	95
Tantangan Budaya Nusantara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi Naomi diah budi setyaningrum	105
Struktur Penyajian Sastra Tutar Guritan Pada Masyarakat Trans Muara Dua Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat Nofroza Yelli dan Juliana Tata Parista	114

**PEMBELAJARAN LAGU SIK-SIK SIBATUMANIKAM DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN
KOLINTANG UNTUK PIKPP(PERSATUAN IBU-IBU KARYAWAN PT. PUSRI PALEMBANG)
SUMATERA SELATAN**

Oleh:

Rio Eka Putra

(Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang)

ABSTRAK

Menggangkat sebuah pembelajaran instrumen *kolintang* untuk persatuan ibu-ibu karyawan PT.Pusri Palembang, untuk menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran instrumen *kolintang* untuk lagu-lagu daerah. Dengan menggunakan metode drill akan memudahkan dalam pembelajaran teknik-teknik, penabuhan, serta penggabungan instrumen satu dengan lainnya. Hasil akan terlihat dalam sebuah pertunjukan yang diselenggarakan nantinya.

Dewasa ini Perkembangan instrumen *kolintang* tersebar diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya Palembang. Kesenian ini berkembang sangat baik hingga dapat dipelajari selain masyarakat *minasaha* itu sendiri, *Kolintang* biasa disebut *kulintang*. Kata *Kolintang* sendiri sebenarnya berasal dari bunyi yang di hasilkan oleh musik tersebut yakni *Tong* pada saat nada rendah, *Ting* waktu nada tinggi dan *Tang* ketika nada tengah. Jadi, pengertian bermain musik Ansambel *Kolintang* yaitu bermain musik secara bersama-sama menggunakan alat musik *Kolintang*. dalam permainan instrumen *kolintang* banyak lagu-lagu yang bisa dimainkan, karena memiliki wilayah nada standard.

Kata kunci: Pembelajaran, Metode demonstrasi dan drill, Ansambel kolintang

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (DR. H Syaiful Sagala, M.Pd.,2008).

Secara Umum, proses belajar mengajar mengandung beberapa kegiatan, di antaranya adalah intrakurikuler dan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran, yang di dalamnya terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam berbagai bidang mata pelajaran. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran, kegiatan tersebut biasanya berisi tentang pengembangan diri dari segi minat dan bakat yang di miliki oleh setiap siswa. Dalam proses belajar mengajar upaya guru atau Penulis untuk mendapatkan hasil capaian yang di harapkan harus memiliki strategi atau cara tersendiri dalam memvariasi pada proses pembelajaran atau penyampaian materi dengan memperhatikan kompetensi serta minat peserta didik baik dari lembaga sekolah maupun lembaga diluar pendidikan sekolah. Berbicara mengenai lembaga sekolah maupun lembaga di luar sekolah tentu nya memiliki perbedaan satu sama lain, lembaga sekolah hanya mencakup wilayah lingkungan sekolah yang di dalam nya berisi siswa dan guru, sedangkan lembaga yang bukan atau di luar sekolah biasaya mencakup instansi-instansi tertentu yang terbentuk menjadi suatu komunitas atau anggota tertentu.

PIKPP kelompok seni adalah sebuah kumpulan yang terdiri dari ibu-ibu istri karyawan PT.Pusri Palembang, dimana tujuannya dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya *dari, oleh* dan *untuk* masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan *gender* (Jenis kelamin) serta kesadaran hukum dan lingkungan seperti yang dilakukan oleh beberapa anggota kumpulan ibu-ibu PIKPP yang ada di PT. Pusri Palembang. Kumpulan ibu-ibu PIKPP yang ada di PT. Pusri Palembang memiliki tujuan dan sasaran dalam pengelolaan pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Tujuannya, untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan *gender* (Jenis kelamin) serta kesadaran hukum dan lingkungan. Sasaran nya, adalah keluarga, baik di desa maupun perkotaan yang perlu di tingkatkan dan di kembangkan kemampuan dan kepribadiannya.

Adapun kemampuan yang telah bisa dikembangkan dan di olah oleh anggota ibu-ibu PIKPP yang ada di PT. Pusri Palembang yaitu mereka membentuk kumpulan atau kelompok bermain musik Ansambel.



Gambar Kulintang

Photo Rio Eka Putra (Gedung kesenian PT. Pusri 09-09-2016)

Pengertian musik Ansambel adalah kata Ansambel berasal dari bahasa *Perancis*. Yang berarti suatu rombongan musik. Pengertian Ansambel menurut kamus musik, permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik yang lebih dari satu dengan contoh alat musik *Kolintang*. *Kolintang* biasa disebut *kulintang*. Kata *Kolintang* sendiri sebenarnya berasal dari bunyi yang di hasilkan oleh musik tersebut yakni *Tong* pada saat nada rendah, *Ting* waktu nada tinggi dan *Tang* ketika nada tengah. Jadi, pengertian bermain musik Ansambel *Kolintang* yaitu bermain musik secara bersama-sama menggunakan alat musik *Kolintang*. Seperti halnya yang dilakukan oleh

ibu-ibu PIKPP yang ada di PT. Pusri Palembang dengan memainkan lagu aransemen sederhana yang di buat oleh penulis yaitu lagu "*Sik-sik sibatumanikam*".

Lagu *sik-sik sibatumanikam* merupakan lagu kegembiraan seorang lelaki yang mengenang perjumpaannya dengan seorang gadis. Si lelaki yang akhirnya menjadi pacar si gadis, sempat mengajak si gadis berputar-putar di tanah Batak, mulai dari Medan, Parapat, hingga Danau Toba. Melihat keceriaan lagu ini, *sik-sik sibatumanikam* sangat sering menjadi lagu hiburan yang wajib di dengarkan dalam upacara pernikahan orang Batak. Lagu populer Batak hampir sebagian besar berirama pop dan mudah dihapalkan, bahkan oleh orang yang bukan suku Batak sekalipun. Itulah salah satu yang membuat lagu Batak semakin populer dalam pergaulan Nasional.

Dari penjabaran di atas hal yang melatarbelakangi Penulis untuk Menulis mengenai "Pembelajaran Lagu Sik-Sik Sibatumanikam Dengan Menggunakan Instrumen *Kolintang* Untuk PIKPP(Persatuan ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) Sumatera Selatan", yaitu: Pertama, memberikan pemahaman maupun pengetahuan mengenai musik *Kolintang* pada ibu-ibu PIKPP di PT. Pusri Palembang. Kedua, memberikan pengalaman dalam bermain musik Ansambel *Kolintang* bagi ibu-ibu PIKPP di PT.Pusri Palembang. Ketiga, menciptakan dan menyajikan musik Ansambel *Kolintang* dengan lagu *sik-sik sibatumanikam* menggunakan instrumen dan aransemen kreasi baru dengan suasana baru.

Rumusan Masalah

Problematika Penulisan adalah bagian pokok dari suatu kegiatan Penulisan disebut perumusan masalah, yang berupa pertanyaan yang akan di cari jawabannya (Arikunto, 1998:52)

Untuk lebih memudahkan dan mengarahkan Penulisan serta untuk melakukan analisis data, maka Penulis dapat merumuskan Penulisan ini sebagai berikut:

"Pembelajaran Lagu Sik-Sik Sibatumanikam Dengan Menggunakan Instrumen *Kolintang* Untuk PIKPP(Persatuan ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) Sumatera Selatan."

Tujuan

Untuk mengetahui bentuk pembelajaran musik Ansambel *Kolintang* dengan lagu *sik-sik sibatumanikam*. Pembelajaran mengenai musik Ansambel *Kolintang* ini berawal dari keinginan saya

sebagai penulis yang tertarik dengan pembelajaran musik Ansambel *Kolintang* yang menggunakan metode *drill* (latihan) agar memperoleh capaian yang diharapkan.

Salah satu upaya Penulis dalam pembelajaran musik Ansambel *Kolintang* dengan lagu *sik-sik sibatumanikam*, akan terasa adanya sesuatu yang baru yaitu terlihat dari pengembangan dan penerapan harmonisasi di setiap melodi *Kolintang* yang akan membentuk suatu melodi yang memiliki estetika yang menarik dalam suatu pertunjukan nantinya.

Dari hasil pembelajaran musik Ansambel *Kolintang* tersebut dapat memacu ibu-ibu PIKPP(Persatuan ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) untuk terus giat berlatih, menjaga kelestarian tradisi dengan terus mengembangkan bakat nya dalam bermain musik Ansambel *Kolintang* dengan lagu-lagu daerah lain nya dan dapat menampilkan karya nya pada pertunjukkan musik *Kolintang* nanti nya.

Manfaat Penulisan

Penulis berharap ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang bersangkutan, di antaranya:

1. Bagi anggota PIKPP(Persatuan ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bermain musik Ansambel *Kolintang* di PT. Pusri Palembang.
2. Bagi pelatih musik ansambel *Kolintang* dapat menjadi bahan acuan atau pedoman untuk membantu meningkatkan kreativitas dalam mengolah musik Ansambel *Kolintang*.
3. Bagi ibu-ibu PIKPP(Persatuan ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) dapat meningkatkan kreativitas serta dapat menjaga kelestarian tradisi yang dilurkan melalui bermain musik Ansambel *Kolintang*.

Landasan Teori

Untuk mencari jawaban terhadap pernyataan yang telah dirumuskan secara teoritis, maka digunakan beberapa teori yang diperkirakan mampu menjelaskan permasalahan penulisan ini:

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik, Sagala (2010:61).

Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah di pelajari (Sudjana 1995:86).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang mempunyai tujuan mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dan dapat memperoleh hasil yang di inginkan.

B. METODE PENULISAN

Di dalam penulisan pembelajaran musik Ansambel *Kolintang* untuk ibu-ibu PIKPP(Persatuan ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) Sumatera Selatan, menggunakan metode:

- Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah di pelajari.
- Para peserta didik diajarkan dasar-dasar dari teknik pukul secara berkala, dinamika, keharminisan/kekompakan. Menggunakan notasi yang gampang dicerna oleh peserta didik seperti not angka.
- Observasi pengamatan yang dilakukan dengan dua cara: sebagai pengamat dan pengamat terlibat (*participant observer*. Suedarsono 2001 146-148). Metode participant observation menjadi salah satu pilihan untuk mengamati secara rinci tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam keberlangsungan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

C. PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran *kolintang* dapat dilaksanakan tentu membutuhkan hal-hal yang perlu dipersiapkan agar pembelajaran *kolintang* dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah hal-hal yang perlu disiapkan:

- a) Tempat latihan yaitu: di gedung Olah raga dan kesenian PT.Pusri Palembang



Photo Rio Eka Putra (Gedung kesenian PT. Pusri 09-09-2016)

- Satu set alat musik *kolintang*, dalam pembelajaran *kolintang* ini set yang digunakan adalah set standard yang terdiri dari:
- Melodi 1 dan 2 yang memiliki tiga okta nada.



Photo Rio Eka Putra, Melodi 1 dan 2(Gedung kesenian PT. Pusri 09-09-2016)

- Acord Alto dan Tenor, yang memiliki dua okta nada.



Photo Rio Eka Putra, Acord Alto (Gedung kesenian PT. Pusri 09-09-2016)

- Bass dan Contra bass 1, 2, yang memiliki dua okta nada.



Photo Rio Eka Putra, Acord Tenor (Gedung kesenian PT. Pusri 09-09-2016)

- b) Menunjuk seseorang untuk menjadi pelatih, pengajar atau instruktur sehingga pembelajaran atau latihan dapat lebih efektif dan terarah.
- c) Menentukan strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajar Ibu-ibu agar pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sukses.



Foto Rio Eka Putra, Proses (Gedung kesenian PT. Pusri 09-09-2016)

- d) Menentukan materi yang tepat dipelajari oleh lansia dan memilih materi-materi yang digemari oleh para lansia peserta pembelajaran.
- e) Membagi anggota kelompok untuk masing-masing memegang alat yang mereka inginkan dan disesuaikan dengan kemampuan mereka.
- f) Pembelajaran dilakukan satu minggu sekali setiap pertemuan durasinya adalah 2 jam, yaitu pada hari jumat mulai dari jam 14.00 – 17.00 WIB.

- I. Tahap Pendahuluan: Pembelajaran musik *kolintang* bagi Ibu-ibu di PT.Pusri ini pada tahap pendahuluan dimulai dengan memberikan bahan yang akan dipelajari dalam bentuk not angka. inipun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat para ibu-ibu peserta pembelajaran untuk datang ke tempat latihan.



Photo Rio Eka Putra, Proses (Gedung kesenian PT. Pusri 09-09-2016)

- II. Tahap Inti (Pembelajaran): Pengajar memulai pembelajaran dengan memainkan materi lagu yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya, dengan dilanjutkan dengan menyampaikan materi lagu-lagu baru dan mengajarkan pola pada setiap masing-masing alat. Pada situasi ini pengajar berkeliling dimulai dari melodi 1 diberikan pola pukulan untuk jenis irama yang akan digunakan untuk mengiringi lagu yang akan dimainkan nantinya. Berlanjut ke melodi 2 pengajar memberikan pola pukulan khusus untuk melodi 2 dalam irama tertentu secara sedikit demi sedikit dan ber ulang-ulang hingga peserta pembelajaran mampu menguasainya.

Kemudian berlanjut dengan cara yang sama hanya saja polanya yang masing-masing alat berbeda, pengajar memberikan materi untuk pemain alto 1, alto 2, tenor, *contra bass* dan *bass*. Dalam situasi seperti ini pengajar sangat sibuk, karena harus memberikan penjelasan serta bimbingan pada semua anggota secara sedikit demi sedikit dan berulang-ulang secara bergantian satu per satu.

- III. Tahap penutupan merupakan tahap yang terakhir seperti pada umumnya pembelajaran ditempat lain, pembelajaran disini akan ditampilkan dalam acara halal bi halal.



Photo Rio Eka Putra Penampilan (19-02-2017)

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penulisan dan pengamatan dilapangan terkait dengan strategi pembelajaran musik *kolintang* untuk ibu-ibu PIKPP(Persatuan ibu-ibu Karyawan PT. Pusri Palembang) Sumatera Selatan, Penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran terbuka dilihat dari struktur peristiwa belajar-mengajarnya karena pengajar membuat strategi dan materi langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hubungan pengajar dengan peserta pembelajaran strategi pembelajaran adalah pembelajaran langsung.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill. Pada pelaksanaan pembelajaran musik *kolintang* bagi ibu-ibu ini terdapat faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat. Yang termasuk menjadi faktor pendukung adalah ketersediaan satu set *kolintang* dan tempat untuk menyimpan alat *kolintang* serta sebagai tempat latihan, adanya pengajar, minat peserta, pemilihan strategi, pemilihan materi dan promosi. Sedangkan yang termasuk dalam faktor penghambat adalah usia lanjut itu sendiri, peserta belum mengerti irama,

peserta belum tertanam *feeling* atau rasa musikal, anggota yang tidak tetap dan konflik internal antara masing-masing peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Sunarsimi. (1998). *Prosedur Penulisan*. Rineka Cipta. Jakarta.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penulisan Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. Bandung: (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.2001).

Sagala, Saiful, DR., H.M.Pd. (2008) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta Alfabeta Bandung.

Sedyawati, (1992 : 23). "*Lagu Daerah*". Bandung. CV. Alfabeta.

Sudjana, Nana. 1995. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; sinar baru Algensindo.

Sagala, Saiful. (2005) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV. Alfabeta.

Supriyanto, (2004). *Diktat Ringkas Filsafat Ilmu*. Penertbit Universitas PGRI Palembang.